

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri. Pemilihan lokasi ini karena di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien merupakan salah satu madrasah diniyah yang sangat menjunjung tinggi etika dan tata krama. Pendidikan akhlak sangat banyak diajarkan disini. Salah satu misi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien, melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional. Jadi di madrasah ini dari kelas dasar sudah diajarkan akhlak kepada orang tua, guru, tamu, sikap & tingkah laku dll.

#### **1. Letak Geografis**

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien terletak di Jl. Diponegoro 04 Slumbang Ngadiluwih Kediri Jawa Timur. Letaknya berada ditengah-tengah desa Slumbang Ngadiluwih, tepatnya perempatan desa Slumbang belok kearah selatan kurang lebih 100 meter. Dikarenakan banyaknya santri dan membutuhkan tempat yang luas, maka madrasah ini dibagi pada 3 tempat yang berbeda yaitu ;

1. Berada dibangunan madrasah yang paginya untuk sekolah formal (Mts, Tk & Play Group) .
2. Berada di bangunan utaranya madrasah akan tetapi dibatasi oleh rumah warga .
3. Berada di masjid At-Taqwa Slumbang.

## **2. Sejarah Singkat**

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien adalah merupakan bentuk pendidikan yang didirikan dan di pelopori oleh para pemuka agama islam didesa Slumbung Ngadiluwih Kediri dalam upaya untuk mempertahankan dan mempersiapkan generasi mendatang sebagai generasi yang islami.

Sebelum berdirinya madrasah ini, yaitu sekitar akhir tahun 1967, rencana pendirian madrasah ini mendapatkan pro dan kontra dari para pemuka agama yang ada. Karena pada saat itu, di desa Slumbung sudah berdiri beberapa kelompok mengaji di mushalla-mushalla dan disebagian rumah para pemuka agama yang juga tidak luput dari adanya gesekan-gesekan antara sesama pemuka agama tersebut

Seiring semakin banyaknya terbentuk beberapa kelompok mengaji didesa ini, semakin besar pula dirasakan adanya pergolakan dan gesekan-gesekan yang terjadi. Oleh karena itu, setelah mempelajari dan mendalami pokok permasalahan yang terjadi, salah satu diantara pemuka agama mempunyai inisiatif untuk menyatukan kelompok-kelompok mengaji yang ada, dalam satu wadah lembaga pendidikan. Namun wacana tersebut tidak serta merta mendapatkan sambutan hangat dari sebagian pemuka agama yang lain.

Setelah beberapa bulan dilakukan pendekatan dan beberapa kali diadakan pertemuan, akhirnya semua pemuka agama tersebut mufakat untuk bersama-sama berjuang mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam yang mencerminkan persatuan dari semua elemen masyarakat didesa Slumbung.

Pada pertengahan tahun 1968, dimulailah pembangunan beberapa gedung madrasah sebagai perwujudan dari kesepakatan untuk bersatu dan bersama-sama berjuang mempersiapkan generasi mendatang sebagai generasi yang islami sampai sekarang ini.

Dalam perjalanannya, madrasah Tarbiyatul Muhtadi-ien tidak menutup diri dan tidak segan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk turut berjuang meningkatkan kualitas pendidikan sesuai proporsi masing-masing. Hingga saat ini, dari hanya beberapa gedung yang sederhana sudah berkembang menjadi beberapa lembaga yang dikembangkan dari pondasi madrasah ini, seperti TPQ dan sekolah formal mulai Kelompok Bermain, TK sampai SLTA yang dikemudian hari disatukan dalam satu atap dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Mujahidin.

### **3. Visi dan Misi**

Visi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien adalah :

1. Terwujudnya lulusan yang berilmu, berakhlak mulia dan religius
2. Terciptanya lulusan yang berpengetahuan dan berbudaya berlandaskan IMTAQ

Misi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien adalah :

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW agar siap menjadi generasi islami yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional.

#### 4. Profil Madrasah

##### a. Identitas Madrasah Diniyah

1. Nama : Madin Tarbiyatul Muhtadi-ien
2. Alamat :
  - Jalan : Jl. Diponegoro 04
  - Kelurahan : Slumbung
  - Kecamatan : Ngadiluwih
  - Kabupaten : Kediri
  - Propinsi : Jawa Timur
  - Kode Pos : 64171
  - Telpon : (0354) 412247
  - E-MAIL : mtmpunya@gmail.com
3. Yayasan Penyelenggara : YPI Mujahidin Slumbung

##### b. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah

1. Kepala Madin : M. Cholil
2. Sekretaris : Muhammad Shofwan
3. Bendahara : Muzakki
4. Kontak Person Madrasah Diniyah
  - Nama Kontak Person : Muhammad Shofwan
  - No Hp : 081 335 355 771

##### c. Waktu Dan Proses Pembelajaran

- a. Masuk : Jam 14.00
- b. Keluar : Jam 16.00
- c. Satuan Jam Pelajaran : 40 Menit

**d. Jumlah Ustadz/Guru : 39**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>
1.	H. Dwi Pranoto, S. Pd.	Pelindung
2.	KH Nurul Huda	Pembina
3.	K. Masruhin Ilyas	Pembina
4.	H. Muhtarom Fattah	Pembina
5.	M. Cholil	Mudier
6.	H. Fitroni	Mudier
7.	H. Syamsul Ma'arif	Mudier
8.	Muzakky Walad	Mudier
9.	H. Ahmad Muchib	Mustahiq Banin
10.	Aly Masyhadi	Mustahiq Banin
11.	M. Shofwan	Mustahiq Banin
12.	Hafidzulloh	Mustahiq Banin
13.	Nanang Qosim	Mustahiq Banin
14.	Khoirul Anam	Mustahiq Banin
15.	H. Abdul Mughni	Mustahiq Banin
16.	H. Miftahul Huda	Mustahiq Banin
17.	Zainal Arifin	Mustahiq Banin
18.	Chusnal Mahya	Mustahiq Banin
19.	Nurus Shobach	Mustahiq Banat
20.	Ahmad Hamdan	Mustahiq Banat
21.	M. Thoha	Mustahiq Banat
22.	H. Ahmad Ikrom	Mustahiq Banat
23.	M. Ziya'ul Haq	Mustahiq Banat
24.	A. Salman Alfarisi	Mustahiq Banat
25.	M. Bahrn Nada	Mustahiq Banat
26.	Muzakki Walad	Mustahiq Banat
27.	Khoirul Umam	Mustahiq Banat
28.	Ahmad Jufri	Mustahiq Banat

29.	Ahmad Habibi	Munawib Banin
30.	Samsud Duha	Munawib Banin
31.	Abdul Mu'iz	Munawib Banin
32.	Munir ichwan	Munawib Banin
33.	Misbahudin	Munawib Banin
34.	K. Habaib Ghozali	Munawib Banin
35.	A. Nursalim	Munawib Banat
36.	Hadiyin	Munawib Banat
37.	A. Syamsul Fuad	Munawib Banat
38.	Syukron Ahmadi	Munawib Banat
39.	Muchlasin	Munawib Banat

e. Jumlah Siswa/Santri : 570

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah Kelas (1+2+3+4+5+6)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel										
2024/2025	112	5	94	3	100	4	97	3	87	2	80	2	570	19

## 5. Kegiatan Keseharian

Kegiatan setiap Madrasah pasti memiliki ragam kegiatan yang berbeda-beda guna meningkatkan mutu dan kualitas santri, begitu juga dengan Madrasah Tarbiyatul Mubtadi-ien, memiliki beragam kegiatan, diantaranya adalah :

a. Sekolah

Merupakan salah satu dari kegiatan inti yang dilaksanakan dari jam 14.00-16.00 WIs., pada waktu ini para santri lebih fokus pada materi ubudiyah, akhlaq dan tafsir. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri guna menunjang pengetahuan tentang agama islam.

b. Pengajian Kitab Fiqih

Pengajian yang berfokus pada fikih ini dilakukan oleh santri-santri dewasa pada waktu yang sama saat sekolah, metode pengajian ini menggunakan metode bandongan (ustadz membacakan santri menulis ma'na).

c. Seminar kewanitaan

Seminar dilakukan setiap 2 tahun sekali, bekerja sama dengan Ustadzah dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Aat Lirboyo. Hal ini dilakukan karena pentingnya bagi seorang perempuan untuk mengetahui secara perinci ilmu tersebut.

d. Praktek Ubudiyah

Praktek dilakukan setahun 2 kali, sedangkan untuk materi prakteknya berfokus pada materi ubudiyah seperti : Praktek mensucikan najis, Praktek wudlu, Praktek sholat, Praktek haji dan lain sebagainya.

## 6. Jadwal Pelajaran

Kelas	Pelajaran
I Ibt	القران الكريم توحيد جاوان شعر فصلاتن فصلاتن

	عودي سوسيلاً باهاسا عراب/ رأس سيراه
--	--

Kelas	Pelajaran
II Ibt	القران الكريم عقيدة العوام المبادئ الفقهية الجزء الأول تجويد جاوان ألالا تاريخ نبي

Kelas	Pelajaran
III Ibt	القران الكريم نظم عقيدة العوام المبادئ الفقهية الجزء الثاني هداية الصبيان نظم المطلب تاريخ نبي جيتاكان

Kelas	Pelajaran
IV Ibt	القران الكريم متن إبراهيم الباجوري تحفة المبتدئين

	تحفة الاطفال أخلاق البنين / ت البناء خلاصة نور اليقين الجز الأول
--	--

Kelas	Pelajaran
V Ibt	القران الكريم الخريفة البهية تنوير الحجا وصايا خلاصة نور اليقين الجزء الثاني تنوير الحجا

Kelas	Pelajaran
VI Ibt	سلم التوفيق وصايا الأجرومية القواعد الصرفية الأمثلة التصريفية الإصطلاحي الإعلال

## 7. Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Ket.
1.	Whiteboard	20 buah	baik
2.	Kursi	440 buah	baik
3.	Meja	220 buah	baik
4.	Spidol	40 buah	baik
5.	penghapus	20 buah	baik
6.	Jam dinding	20 buah	baik
7.	Aula	2 buah	baik
8.	Musholla	1 buah	baik
9.	Kantor ustadz	2 buah	baik
10.	Kamar mandi	10 buah	baik
11.	Gudang	1 buah	baik
12.	Screen & proyektor	1 buah	baik

## B. PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

### 1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ngudi Susilo Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadii-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri?

Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthofa dari hasil penelitian dalam kitab syi'ir ngudi susilo karya KH. Bisri Musthofa, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri serta dari hasil wawancara kepada para santri Madrasah Tarbiyatul Mubtadii-ien mengenai akhlak santri yang ada kaitannya dengan kitab syi'ir ngudi susilo. Sebagaimana disampaikan oleh : Bapak A. Salman Alfarisi

“Ketika anak di madrasah diniyyah yang dapat memegang kendali anak adalah seorang guru/masyayikh. Seperti dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Yang dapat memantau akhlak anak adalah seorang guru/masyayikh. Anak madrasah diniyyah ketika pulang dari madrasah

anak akan di pandang oleh masyarakat, bagaimana akhlak anak ketika berada di lingkungan masyarakat, dan juga ketika anak bermain di luar madrasah/diluar rumah, masyarakat akan memandang kepada anak tersebut bagaimana akhlak anak baik/buruk itu tergantung dari perilaku anak tersebut yang di nilai oleh masyarakat ketika di luar madrasah. Hal tersebut di kuatkan oleh peneliti dengan hasil wawancara dengan anak yang bersekolah di Madrasah Tarbiyatul Muhtadii-ien.”<sup>1</sup>

**a. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Di Dalam Kitab Syi’ir**

**Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthofa**

Anak harus mulai diajarkan kemandirian mulai umur 7 tahun. Mendidik kemandirian dan kesopanan serta budi pekerti yang mulia (berakhlakul karimah) kepada seorang anak yang dilakukan dengan cara bertahap.

Menurut teori intelektual piaget, anak ketika mulai umur 7 tahun sampai 11 tahun, intelektual anak sudah mampu memecahkan masalah yang nyata dan mengetahui hukum serta mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>2</sup> Sehingga pendidikan akhlak (budi pekerti) khususnya tentang adab sudah bisa dilakukan di usia tersebut dengan sedikit demi sedikit dan secara istiqomah (konsisten). Sebagai mana yang tercantum pada kitab syi’ir ngudi susilo pada pembukaan syi’ir tersebut

إِكْبِي شِعْرًا كَأَعْتَابُ بَوَاجِهَ لَانَاغَ وَأَدُونُ

Iki syi’ir kanggo bocah lanang wadhon

(ini syi’ir buat anak laki-laki dan anak perempuan)

نَبِيهَاكِي تَعَاةَ لَأَكُوَايَعَاغَ أُوُونُ

Nebehake tingkah laku ingkang awon

(menjauhkan tingkah laku yang kurang sopan)

سَرَطًا نَرَاغَاكِي بُوْدِي كَاغَ فَرِيَاكَا

Serto nerangake budi kang prayogo

<sup>1</sup> Ustadz Ahmad Salman Al-Farisi, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2024.

<sup>2</sup> Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), 118-119

(serta menerangkan budi pekerti yang semestinya)

كَأَعْقُودَ الْإِنِّ فَاذَا مَلَبُّوْا إِيغُ سَوَارِكَا

Kanggo dalan padha melebu ing suwarga

(sebagai pedoman untuk masuk ke surga)

Analisis data dalam penelitian ini mengkaji tentang anjuran untuk berakhlak mulia/baik (akhlak mahmudah) seperti *dhabtun nafsi*, *qana'ah*, *ash-shidqu*, *amanah*, dan *tasamuh* yang ada di dalam kitab syi'ir ngudi susilo karya KH. Bisri Musthofa dan isinya yang terkandung pada kitab syi'ir ngudi susilo karya KH Bisri Musthofa.

a. *Dhabtun Nafsi* (Menahan Nafsu)

*Dhabtun nafsi* (menahan nafsu) merupakan suatu perbuatan atau perilaku atau kesengajaan yang dilakukan untuk menahan keinginannya (nafsunya). Adapun bait yang menjelaskan makna *Dhabtun nafsi* (menahan nafsu) adalah:

1) Patuh kepada orang tua

Patuh kepada orang tua dikarenakan banyaknya anjuran kepada seorang anak untuk dapat menahan nafsunya pada bab pembukaan ini. Pada bab pembuka ini *Dhabtun Nafsi* (Menahan Nafsu) sangat ditekankan pada bersikap baik kepada orang tua. Seperti perintah untuk membantu orang tua. Apalagi ketika seorang anak tersebut diperintah/disuruh orang tuanya atau diminta orang tuanya untuk melakukan suatu hal, seorang anak harus bergegas atau cepat-cepat untuk melaksanakan perintah tersebut. Karena perintah orang tua harus dipatuhi dan dilaksanakan dan juga tidak boleh membantah/menentang orang tua. Bukan berarti penjelasan ini mengharuskan untuk menuruti “semua” perintah orang tua, akan tetapi laksanakanlah perintah orang tuamu yang “baik” saja dan sesuai

syari'at islam. Selain itu, untuk bisa menahan nafsu seorang anak juga dilarang berkata-kata yang buruk/jelek atau berkata kasar, dan juga seorang anak harus menahan diri untuk tidak duduk diatas. Maksudnya anak tidak boleh duduk diatas tempat yang lebih tinggi dari pada tempat duduk yang ditempati oleh orang tua (orang yang lebih tua dari anak tersebut).

كودو ترسنا ريغ ايوني كاغ عروماتي

Kudhu tresno reng ibune kang ngerumati

كاويت جيلبي ماراغ بافا كاغ كماتي

Kawit cilik marang bapak kang gemati

KH Bisri Musthofa menjelaskan bahwa seorang anak tidak boleh melawan ibunya, dikarenakan ibu telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, membimbing anak-anaknya supaya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, maka yang harus anak lakukan adalah selalu mentaatinya, dan menghormatinya, jangan sampai menyakiti hatinya apalagi membuatnya menangis. Walaupun anak itu pandai dalam kehidupan di dunianya, itu tidak lepas dari do'a ibu dan bapak, kehidupan anak tetap bergantung pada ridho orang tuanya terutama ibu, adapun kejadian tersebut di terangkan/dikuatkan dalam hadits yang artinya: "Dari Abdullah bin 'Amr beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Ridho Allah Swt itu tergantung Ridho orang tuanya, dan murka Allah swt itu tergantung pada murka orang tua". (HR. Imam Baihaqi).

## 2) Sopan Santun

Seorang anak memang suka bermain-main dan bercanda (guyon), apalagi jika mereka bertemu dengan seorang yang sebaya dengan mereka, akan semakin keasikan dalam canda dan tawa. Salah satu contoh sopan santun terdapat dalam bab Ing Pamulangan (di sekolahan/ dalam belajar mengajar) dunia anak memang dunia bermain, akan tetapi, seorang anak dilarang untuk bercanda gurau di dalam kelas, dikarenakan di dalam kelas merupakan tempat untuk belajar bukan untuk bercanda gurau. Dalam bercanda gurau sering kali seorang anak terlewat batas dan keterlaluan. Apalagi ada yang sengaja menjahili, membuli temannya, maka dari itu seorang anak juga diberi batas-batasan dalam bercanda gurau. Seorang anak dilarang bengis dan judhes (berpaling muka/sombong) kepada teman. Ditakutkan nanti anak dapat dijauhi oleh temannya sendiri. Keterangan tersebut dijelaskan dibait ke-5 dan ke-6, yang berbunyi:

أنا كلاس أجا غانتوء أجا كويون

Ono kelas aja ngantuk aja guyon

واياه غاسو كنا أجا نمين كويون

Wayah ngaso kena aja nemen guyon

كارو كانجا أجا بغيس أجاجوداس

Karo kanca aja bengis aja judes

مونداء دي واداني كونجا أورا واراس

Mundak diwadani kanca ora waras

Dari keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwa pentingnya untuk menghindari perlakuan buruk terhadap teman. Karena itu kita harus bersikap baik dan ramah dalam berteman. Dengan menjalin

hubungan persaudaraan dan kasih sayang antara sesama akan membentuk ukhuwah (persaudaraan) dan kesatuan dimana akan juga memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

### 3) Sabar

Sabar merupakan menahan diri atas kemauan atau keinginan, dalam bab “ono tamu” (ada tamu) yang berisi tentang anjuran maupun perintah kepada seorang anak untuk bisa berakhlak baik (bertingkah laku yang baik) ketika ada tamu yang datang ke rumah. Salah satu *dhabtun nafsi* ialah ketika ada tamu anak jangan sampai banyak tingkah (biyayakan), ketika ada seseorang yang bertamu. Selain itu, seorang anak juga dilarang merengek-rengok untuk meminta uang kepada orang tua ketika ada tamu, di dalam syi’ir selanjutnya memerintahkan anak supaya bisa menahan dirinya untuk tidak berebut makanan tamu yang sudah pamitan/pergi (pulang). Kita dapat melihat bunyi syi’ir yang mengandung kejadian diatas:

تاتكالنى إيبور اما نومفا تامو

Tatkalane ibu rama nampa tamu

أجا بييايان تيعكاه فولاهانمو

Ojo biyaya’an tingkah polahanmu

أجا يوون دوويت ويداغ لان فاغانان

Ojo nyuwun duwet wedang lan panganan

ريويل بيكا كايا أوراتاهو ماغان

Rewel biyaya’an koyo ora tahu mangan

لامون باغت بوتوه كودو صبر ديسيئ

Lamun banget butuh kudu sabar disek

غانتي تامو موندور دادي سيرا بجيئ

Nganthi tamu mundur dadi sira becik

أريكالافادا بوباران تاموني

Arikala pada bubaran tamune

أجانولي رربوتان توراھانی

Ojo nulli rebutan turahane

كايانكتيغ رربوتان نجس تيبا

Koyo kething rebutan najis tibo

كاوی مالو لامون دی دلغ ووغ جابا

Gawe malu lamun di dheleng wong jobo

كجابا بين بابا داووه هي أناءكو

Kejobo yen bapak dawoh iya anakku

ايكو توراھي ووغ عالم كياھي كو

Iku turahane wong ngalim kyaiku

#### 4) Religius

Dalam sisi kehidupan manusia, manusia tidak lepas dari faktor agama. Agama mengatur kehidupan manusia dengan Allah Swt (*hablumminallah*), manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*), manusia dengan alam sekitarnya. Adapun syi'ir yang menjelaskan tentang keagamaan yaitu:

بين وايھي صلاة أجا تو غكو فرننتاه

Yen wayahe shalat ojo tunggu perintah

ايكالك تانداغ جيكات جيكت أجا وكه

Enggal tandang cekat-ceket ojo wegah

Jadi syi'ir diatas menjelaskan tentang seseorang anak ketika memasuki waktunya sholat, hal yang harus dilakukan adalah

bersegera melaksanakan sholat tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Bersegeralah berangkat mengerjakan sholat dan jangan sampai tidak melaksanakan sholat. Tanggung jawab mengenai kewajiban menanggung perintah sholat sebagai muslim mengingat sholat bagi orang Islam itu merupakan ibadah yang paling utama serta nilai kedisiplinan akan rutinitas sholat setiap hari.

b. *Qana'ah* (menerima)

Sifat *qana'ah* merupakan sifat menerima dengan rela apa-apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang telah dimilikinya. Akan tetapi, bukan berarti kita bersantai-santai setelah apa yang kita butuhkan tercukupi. Kita tetap harus berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja dan berusaha, setelah sudah berusaha semaksimal mungkin hasilnya kita serahkan kepada Allah Swt. Adapun syi'ir yang bermakna *qana'ah* terdapat di bab ing pamulangan (di sekolahan)

دي ساغونى اكيه سيطيى كودو تريما

Disangoni akeh sitik kudhu terimo

سوفايا إغ تمبي دادى ووغ أوتما

Supaya ing tembe dadhi wong utamo

Pada syi'ir diatas menerangkan bahwa menerima sedikit atau banyak pemberian orang tua adalah termasuk sifat *qana'ah*. Pentingnya sifat *qana'ah* yaitu agar hati tetap dapat menerima dengan penuh keikhlasan, kerelaan, atas segala pemberian dari Allah Swt melalui perantara orang yang telah memberi, meskipun pemberian itu cuma sedikit. Sifat *qana'ah* yaitu sifat yang merasa cukup dengan apa yang ada dan mau menerima dengan lapang dada/keikhlasan dengan sikap ridha. Istilah *qana'ah* sering di ucapkan oleh masyarakat jawa dengan ucapan “narimo ing pandum” (mau menerima apa yang sudah menjadi bagian kita), dengan

merasa cukup atau *qana'ah*, secara implisit mendidik kita untuk menjadi pribadi yang hidup sederhana, mencegah *riya'*, dan hemat.<sup>3</sup>

### c. *As-Shidqu*

Sifat *as-shidqu* berarti jujur atau benar. Kejujuran amatlah penting sekali untuk dijaga, untuk menjaga sebuah ikatan suatu hubungan. Karena dengan kejujuran sebuah simpul ini bisa jadi lebih erat (kuat/kokoh) dan juga bisa renggang bahkan bisa jadi terurai. Berikut sifat yang terkandung dalam syi'ir yang mencerminkan akhlak *as-shidqu*:

#### 1) Adil

Adil merupakan sama (tidak berat sebelah), seimbang. Memang adil itu tidak harus sama rata, akan tetapi ada kalanya adil itu juga harus disama ratakan antara satu dengan yang lain. Keadilan amatlah penting untuk menghindari perlawanan atau permusuhan yang diakibatkan dari benih sifat iri dan dengki. Sifat iri akan apa yang didapat oleh orang lain, sedangkan sifat dengki karena kurangnya suatu hal yang diterima itu berbeda. Sifat iri dan dengki ini akan merusak dan mencegah belah suatu kesatuan. Hal ini bertolak belakang dengan salah satu tujuan kesatuan dan persatuan, yakni menjalin hubungan persaudaraan. Dengan menjalin hubungan persaudaraan dan kasih sayang antar sesama akan membentuk persatuan dan kesatuan dimana akan terjadi kokohnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Syi'ir yang menerangkan sifat adil adalah:

---

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, Akhlak Tasawuf: *Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 89-90

باكي راطا ساءدولورمو كابين كابييه

Bagi rata sak dulurmu kaben kabeh

كاتولاران عالم سوکيه بوندا اکیه

Ketularan ‘alim sugeh bondo akeh

Syi’ir diatas terdapat kalimat “bagi rata sak dulurmu kaben kabeh”, dilihat dari sudut pandang sifat *as-shidqu* adalah kata “bagi rata”(bagilah secara rata/adil), sifat ini lebih ditekankan kepada seseorang itu untuk jujur memberikan bagian yang dibagikan kepada saudaranya (sedulurmu). Inilah pentingnya berlaku adil dalam persaudaraan, sedangkan hilangnya rasa adil akan memicu perpecahan dalam persaudaraan dan bisa memutuskan tali silaturahmi, begitu juga sebaliknya sikap adil dalam keluarga juga bisa mempererat tali persaudaraan (*ukhuwah*).

## 2) Jujur

Sifat jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam ucapan atau perkataan, tindakan atau perilaku, dan pekerjaan. Jujur juga dapat diartikan sebagai ucapan atau perkataan apa adanya atau terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya amanah), dan tidak curang. Didalam kitab syi’ir ngudi susilo juga terdapat syi’ir tentang sifat jujur.

کابییه ماهو کومانتوغ اِغ سجا لوهور

Kabeh mahu gumantung ing sejo luhur

کانطی غودی علم سرطالاکو جوجور

Kanthen ngudi ilmu serto laku jujur

Dari syi'ir diatas tentang adanya komunikasi dan interaksi dengan orang tua tidak hanya dibatasi dalam kata sapaan yang baik dan sopan, melainkan penampilan yang mencerminkan kesungguhan untuk menempatkan orang tua pada tempat yang luhur atau tinggi dan terhormat. Adapun penampilan merupakan akumulasi dari perasaan dan kata hati dimana adanya rasa kasih sayang dan ketulusan akan memancar dalam penampilan dan raut wajah, sehingga dalam komunikasi fisik dengan orang tua, ketulusan itu dapat ditangkap maknanya dan sekaligus menjauhkan sifat berpura-pura. Karena sifat kejujuran akan diri sendiri amatlah penting dalam komunikasi sehari-hari. Kalimat syi'ir yang berhubungan dalam masalah diatas adalah:

إيبو بافا ريو اغانا لامون ريفوت

Ibu bapak rewangana lamun repot

أجا كايا ووغ كما كوس إيكاغ واغكوت

Ojo kaya wong gemagus ingkang wangkot

#### d. Amanah

Sifat *amanah* merupakan kepercayaan, maksudnya suatu hal yang dipasrahkan atau diserahkan kepada orang lain baik berupa suatu benda maupun pekerjaan. *Amanah* sangatlah penting untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, dikarenakan suatu rencana atau tatanan akan menjadi keropos jika salah satu sendi yang diamati berkhianat atas apa yang telah diamanahkan. Adapun di dalam syi'ir yang dirangkum menjadi tiga yang pertama; rajin dan bersungguh-sungguh, yang kedua; patuh kepada guru, yang ketiga; kepemimpinan

### 1) Rajin dan bersungguh-sungguh

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain pengertian tersebut adanya kerja keras juga dapat dimaknai sebagai bentuk kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai atau terpenuhi dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kesungguhan (sungguh-sungguh) dapat diartikan sebagai bekerja keras, maksudnya bekerja keras dalam mencari ilmu atau melakukan proses belajar dan disiplin dalam belajar sangatlah diperlukan disaat melaksanakan tugas belajar. Adapun syi'ir yang menunjukkan senantiasa rajin dan bersungguh-sungguh yang terdapat di bab “ambagi wektu” (membagi waktu):

بين وياهي صلاة أجا تو غكو فرنتاه

Yen wayahe sholat ojo tunggu perintah

إيغال تانداغ جيكات جيكت أجا وكاه

Enggaltandang cekat ceket ojo wegah

واياه غاجي وياه سكو لاه سيناهو

Wayah ngaji wayah seklah sinau

كاييه ماهو كاتيكاكي كلاوان توهو

Kabeh mou gate'ake kelawan tuhu

Dari syi'ir yang diatas mengandung makna bahwa seorang anak haruslah bersegera (cepat-cepat) sholat ketika sudah mulai masuk waktunya, disamping itu seorang anak tidaklah perlu menunggu perintah ketika akan melaksanakan sholat. Hal semacam inilah perintah yang harus senantiasa dibiasakan untuk menanamkan sikap rajin kepada seorang anak. Adapun sikap rajin yang harus ditanamkan kepada seorang anak sejak dini. Seorang anak dibiasakan untuk taat beragama dan menjalankan ketentuan yang telah diperintahkan oleh agama dengan melaksanakan sungguh-sungguh.

## 2) Patuh Kepada Guru

Adapun sebutan atau gelar “guru” hanya disematkan bagi mereka yang telah mengajar dalam ruang lingkup formal. Sehingga penyematan gelar tersebut sangat berpengaruh juga pada penghormatan yang telah diberikan kepada mereka yang mendapat gelar tersebut. Akan tetapi, sebutan atau gelar “guru” layaknya disematkan pada siapa saja yang mengajari seseorang akan ilmu yang telah dimilikinya. Asalkan ilmu tersebut tidak mendorong kepada seseorang dalam tindakan atau perilaku kemaksiatan dan dosa. Adapun anjuran untuk patuh kepada guru terdapat bab “karo guru”(bersama Guru) pada syi'ir yang berbunyi:

ماراغ كورو كودو توهو لان غابكتي

Marang guru kudu tuhu lan ngabekti

سكابيهي فرينناه باكوس دي تورتوي

Sekabehe perintah bagus kudu dituruti

فيوولاغى غرتينانا كانطي غودي

Piwulange ngertenono kanthi ngudi

ناصيحاتي تتفانا ايعكاع مردى

Nasehate tetepono ingkang merdhi

لاراعاني تبيهاننا كانتى يكتى

Larangane tebehana kanthi nyekti

سوفايا إغ تمبى سيرا دادي موكتى

Supoyo tembe sira dadi mukti

Penjelasan syi'ir diatas adalah adanya berhubungan erat. Dalam kalimat ini, tersirat makna bahwa seorang anak haruslah patuh dan berbakti kepada guru. Adapun cara berbakti kepada guru dapat diwujudkan dengan cara memegang teguh nasehat guru dan menjauhi apa yang di larangan guru. Selain itu, juga terdapat perintah kepada anak yang berisi amanah, dalam sifat amanah tersebut seorang anak dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

### 3) Kepemimpinan

Cita-cita memang amatlah penting sekali, ditanam kepada seseorang anak sejak dini. Apalgi cita-cita berbangsa dan bernegara, karena keutuhan suatu negara amatlah penting untuk dijaga. Hal semacam inilah yang menjadikan seorang anak dituntut dan di didik secara benar untuk bisa menjaga keutuhan suatu negara. Karena tidak selamanya seseorang pemimpin orang dewasa bisa memimpin. Suatu saat mereka akan meninggal dunia dan berguguran satu persatu, dan tunas baru yang mulai muncul dan bersemi haruslah dibina dengan nasionalisme yang kuat untuk bisa cinta kepada tanah air mereka, didalam syi'ir terdapat pada bab cita-cita luhur dan didalamnya terdapat sifat amanah.

جوڪوف علم غومومى لان اڪامانى

Cukup ilmu umume lan agamane

جوڪوف دنيا ڪانطى بكتى فغيرانى

Cukup dunyo kanti bekti pengerane

بيصا ميمفين سادولورى لان باغسانى

Biso mimpin sak dulure lan bangsane

توموجو ريغ راهرجا لان ڪموليانى

Tumuju ring raharjo lan kemulyaane

ايكو ڪابيه اورا ڪامفاغ ل اڪسانانى

Iku kabeh ora gampang laksanakanane

لامون اورا ڪاويت جيلئى طاجيتانى

Lamun ora kawit cilik dicitani

Syi'ir diatas menjelaskan bahwa haruslah cukup ilmu bagi seorang anak, baik ilmu umum maupun ilmu agama, dan mencukupkan harta untuk hidup di dunia untuk membaktikan diri kepada Allah Swt. Sifat cukup disini bukan berarti harus kaya dan bisa menggapai semua keinginan atau kemauan dunia, akan tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah merasa cukup, ilmu yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memimpin dan mengayomi saudara, masyarakat dan bangsa menuju jalan yang lebih baik dan semua itu bukan perkara yang mudah dan harus ditanamkan sejak kecil atau sejak dini.

#### e. *Tasamuh*

Kata *Tasamuh* dapat diartikan sebagai bermurah hati atau bertoleransi. Toleransi adalah bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap membiarkan atau memberi kebebasan kepada

pendirian orang lain sekalipun itu bertentangan dengan pendirian kita. Berikut syi'ir yang bermakna *Tasamuh* diantaranya adalah:

### 1) Toleransi

Sifat toleransi sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sifat toleransi sebaiknya ditanamkan kepada seorang anak, karena dengan demikian seorang anak dapat peka terhadap situasi dan kondisi. Adapun syi'ir yang menerangkan sifat *Tasamuh* adalah:

بين ووغ تووا ساري أجا كيكير كويون

Yen wong tuwo sare ojo geger guyon

لامون سيرا نوجو ماجا كودو ألون

Lamun siro nejo moco buku kudu alon

Pada syi'ir diatas menjelaskan jika ada orang tua yang sedang istirahat atau tidur anak jangan sampai berisik, jika kamu membaca harus pelan. Dalam kalimat ini terdapat makna bahwa seorang anak janganlah bersuara keras (berisik) dan pelan-pelan dalam membaca buku ketika orang tua sedang istirahat atau tidur.

لامون إييو بافا دوكا بجيي منغ

Lamun ibu bapak duko becek meneng

أجا ميلو فادون أوكا أجا كرنغ

Ojo melu padhon ugo ojo gereneng

Pada syi'ir diatas menerangkan salah satu sifat baktinya anak kepada orang tua. Akan tetapi, di syi'ir ini lebih menekankan pada rasa menghormati dan mentoleransi apa yang telah diperbuat orang tua kepada anaknya. Terutama ketika mereka sedang marah, seorang anak janganlah bersikap sewot/tidak peduli ketika orang tua kita memarahi kita, seharusnya perilaku yang dilakukan seorang anak adalah diam dan mendengarkan. Berbakti kepada orang tua dinilai dari penerimaan

terhadap keberadaan orang tua sebagaimana adanya, serta melihat jerih payahnya orang tua atau pengorbanan mereka dalam mendidik dan merawatnya. Sikap menghormati dan berbakti kepada orang tua secara tulus dan ikhlas. Penghormatan terhadap orang tua ditampilkan anak dalam komunikasi atau berbicara yang sopan dan yang baik, kalau orang Jawa identik dengan bahasa “krama inggil” yang dilahirkan pada seluruh sikap dan perilakunya.

## 2) Bersahabat

Seorang siswa hendaknya selalu berbuat baik kepada teman-temannya, meskipun teman jauh, dengan membantu teman yang membutuhkan akan menjadikannya sangat bahagia. Keterangan ini terdapat di bab ing pamulangan (di sekolahan belajar mengajar):

أنا كلاس أجا غانتوء أجا كويون

Ono kelas ojo ngantuk ojo guyon

واياه غاسو كنا أجا نمين كويون

Wayah ngaso keno ojo nemen guyon

كارو كانجا أجا بغيس أجاجوداس

Karo konco ojo bengis ojo judes

مونداء دي وادان ي كونجا أورا واراس

Mundak diwadani konco ora waras

Dalam bab ing pamulangan (di sekolahan waktu belajar mengajar) memanglah penting untuk bersikap bertoleransi kepada sesama teman, karena teman merupakan salah satu sarana seseorang untuk dapat membantu belajar dalam hal bersosialisasi, maka dari itu dalam pertemanan seorang anak janganlah bercanda keterlaluan (berlebihan) sampai-sampai dapat menyakiti hati temannya sendiri, dan seorang anak tidak boleh bersikap kejam terhadap temannya. Selain itu

bercanda gurau dan tertawa secara berlebih-lebihan itu dilarang oleh agama. Bercanda (bergurau) itu boleh dilakukan asalkan jangan sampai berlebih-lebihan.

لا تكثر الضحك فإن كثرة الضحك تميت القلب

Artinya: “Janganlah engkau sering tertawa, karena sesungguhnya sering tertawa akan mematikan hati”. (Hadits Sunan Ibnu Majah).

### 3) Demokrasi

Wawasan kebangsaan Indonesia mengamanatkan kepada seluruh bangsa ini agar supaya dapat menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan dan keselamatan hidup bangsa ini dan negara ini diatas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan atau kelompok. Terdapat di bab sikap lan lagak yang menerangkan tentang demokrasi, yang berbunyi:

ريغ ووغ تووا كاء غركانى كاء غاجينى

Reng wong tuwo ingkang ngeregani kang  
ngajeni

ساجاء فينتر ديوي لاغكا كاغ ماداني

Saja'e pinter dhewe longko kang madhani

جارى ايكو جارا ني فون ساء فونيكيا

Jare iku caranipun sakpuniko

أورا غونو دودو إنطليق مرديكيا

Ora ngano dudu intelek merdeka

Syi'ir diatas menjelaskan tentang anjuran seorang anak haruslah menghormati orang tuanya dan menghargai orang tuanya, jangan sampai anak merasa paling pintar lalu tidak menghormati dan

menghargai orang tuanya, walaupun orang tuanya tidak lebih pintar darinya akan tetapi hormatilah dan hargailah pendapatnya.<sup>4</sup>

## 2. **Bagaimana Implikasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-en Slumbung Ngadiluwih Kediri**

Pendidikan akhlak dalam sebuah lembaga membutuhkan pendidik madrasah yang dapat dijadikan sebagai tokoh sekaligus perancang dalam proses pendidikan akhlak. Dalam metode pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien, para santri dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan, kebaikan terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain diantaranya yaitu sebagai berikut:

### a. Pembiasaan Berjabat Tangan dan Mengucap Salam

Pendidik menerapkan pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam pada saat memasuki pintu gerbang madrasah. Berjabat tangan dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap sore, ketika akan memasuki lingkungan madrasah dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucap salam. Selain itu, apabila ada pengumuman yang dibuat oleh pihak madrasah maka pendidik akan memberitahu dan mengingatkan kembali kepada orang tua yang sedang mengantar anaknya ke madrasah. Dalam kaitannya dengan pembiasaan salam ini, peran pendidik senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada para anak. Saat anak bertemu dengan pendidik dan belum mendahului salam, maka guru tersebut akan menyapa anak dengan senyum dan salam terlebih dahulu sambil berjabat tangan. Kegiatan berjabat tangan tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan oleh pihak madrasah guna membentuk lingkungan yang kondusif, agamis, kekeluargaan, keakraban, serta kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Dari

<sup>4</sup> Hana, Yusrul (2021) Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi susilo Karya KH Bisri Musthofa pada Anak Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. *Undergraduate thesis*.

kegiatan tersebut, anak menjadi terbiasa untuk menyapa dan berjabat tangan serta mengucapkan kalimat salam baik dengan teman sebayanya maupun dengan pengajar di madrasah.

. Selain itu, metode pembiasaan dengan berjabat tangan ini juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah. Pembiasaan Membaca Do'a Sebelum Pelajaran Dimulai dan Saat Pelajaran Selesai. Kegiatan membaca do'a bersama sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir selesai merupakan pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi anak usia dini. Kegiatan berdo'a dipimpin dan didampingi oleh setiap pendidik yang memegang kelas tersebut. Setelah bel tanda masuk berbunyi, anak-anak segera memasuki ruangan kelas masing-masing. Selepas anak-anak selesai berdo'a, pendidik mengajak anak untuk bernyanyi, belajar sambil bermain dan lain sebagainya. Demikian juga pada saat jam pelajaran terakhir telah usai, anak-anak dipimpin dan didampingi oleh guru untuk berdo'a ketika hendak pulang ke rumah. Pembiasaan berdo'a ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi anak usia dini sebagai wujud pelaksanaan pendidikan akhlak yang harus dilakukan seorang hamb terhadap sang khalik yaitu hanya menyembah dan memohon pertolongan kepada Allah swt.

#### b. Pembiasaan Membaca Sholawat dan Asmaul Husna

Para santri tidak hanya dibina mengenai ilmu-ilmu duniawi saja. Akan tetapi, juga dibina mengenai ilmu-ilmu keagamaan untuk bekal di akhirat nanti. Pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien adalah sering membaca sholawat dan asmaul husna. Adapun lantunan sholawat yang biasa dibacakan adalah solawat syifa tibbil qulub. Sholawat tersebut dikhususkan untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit dhohir atau badaniyah maupun batin atau hati. Berikut ini keutamaan

membaca sholawat syifa tibbil qulub dan asmaul husna adalah mengobati tubuh dari beberapa penyakit, menjadikan beban hati dan badan serta pikiran semakin ringan, menyembuhkan dan mengobati hati dari sifat tercela dan keghundahan atau waspad serta memberi cahaya dan sinergi bagi mata hati dan sebagainya. Pada dasarnya bersholawat kepada Rosulullah mempunyai banyak sekali khasiat yang tidak terhitung oleh akal manusia dan salah satu ganjaran terbesar sholawat adalah Allah swt akan membalasnya dengan sepuluh kali sholawat berupa rahmat yang langsung mendatangi kita. Oleh karena itu, pengajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien menerapkan dan membina anak-anak untuk senantiasa memperbanyak sholawat. Selalu sempatkan bersholawat dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari supaya semua yang dilakukan selalu dirahmati Alla swt dan senantiasa akan menjadi berkah.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi pendidikan akhlak yang diajarkan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-Ien Slumbung Ngadiluwih**

Kitab Ngudi Susilo merupakan kitab yang praktis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Sehingga mempermudah santri untuk memahami isi kandungan kitab tersebut. Mengingat ini merupakan pembelajaran akhlak dasar bagi santri, maka penulis menganggap kitab ini paling sesuai untuk dipelajari para santri yang mengharapkan akan memudahkan para santri untuk memahami dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Akhlak Ngudi Susilo yang diterapkan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-Ien Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-Ien bahwa dilembaga ini memberikan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri melalui pembelajaran akhlak di dalam kitab Ngudi Susilo. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketika pembelajaran berlangsung Ustadz A. Salman Alfarisi mengajak santri agar perilaku baik

terhadap sesama teman santri dengan cara berbicara dengan bahasa baik dan sopan menggunakan bahasa krama inggil. Selanjutnya dari hasil peneliti lakukan, bahwa penerapan akhlak dalam Kitab Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi-Ien penyampainnya juga dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Sehingga santri dapat mengingat dengan mudah dengan materi yang telah disampaikan. Peran ustadz terhadap santri di lingkungan lembaga diantaranya yaitu mendidik, mengajarkan materi-materi tentang akhlak dengan bersungguh-sungguh sehingga sebagai contoh teladan yang baik bagi para santri. Selain itu juga ustadz memantau santri agar berperilaku baik di lingkungan lembaga madrasah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi-Ien yaitu menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode menghafal.

Seperti yang diungkapkan Ustadz A. Salman Alfarisi selaku pengampu pembelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo menyatakan: “Dalam proses pembelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo ini saya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan isi Syi’ir secara runtut dan juga memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi Syi’ir tersebut. Tidak hanya itu saya juga memberikan contoh tentang perbuatan baik melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan santri seperti membiasakan untuk bersikap sopan santun terhadap teman. Kemudian saya memberikan nasehat-nasehat baik yang sesuai dengan bab pembelajaran kitab tersebut agar santri lebih yakin akan berperilaku baik. Setelah itu ustadz menunjuk santri satu persatu untuk menghafalkan Syi’ir kitab Ngudi Susilo. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo ini yaitu dengan cara santri mempraktekkan perbuatan yang baik seperti berperilaku sopan santun, menjauhi

---

<sup>5</sup> Ustadz A. Salman Alfarisi, *wawancara*, tanggal 16 Juni 2024.

pertengkaran terhadap sesama teman. Semakin santri paham tentang akhlak dalam kitab Ngudi Susilo tentu saja akan mudah dalam mempraktekan hal-hal yang bersifat positif. Disini ustadz juga sebagai pengamat lebih tepatnya memantau santri dalam berperilaku di dalam lingkungan madrasah. Namun ketika dirumah orang tua yang berperan terhadap akhlak santri. Selain itu evaluasi ini dilakukan dengan cara santri menghafalkan beberapa Syi'ir dari kitab Ngudi Susilo kemudian ustadz menilainya sesuai dengan bacaan Syi'ir tersebut.” Kemudian untuk melihat perkembangan santri setelah mempelajari sebagian kitab Ngudi Susilo ini tentu tidak bisa hanya dilihat dari lingkup santri ketika di madrasah saja, karena proses belajar mengajar di madrasah hanya berlangsung sekitar 1 jam per hari. Oleh sebab itu peneliti akan menjawab berdasarkan laporan beberapa wali santri yang mengatakan bahwa ada perubahan-perubahan kecil dari anak-anak mereka ketika dirumah. Baik dari segi ketika anak-anak berbicara ketika dirumah dengan orang tua maupun perubahan sikap anak-anak yang lebih positif. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak dasar kitab Ngudi Sulilo di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-Ien merupakan hal yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang akhlak. Sehingga anak-anak mengerti tentang tata krama, bagaimana bersikap baik serta mengerti tentang adab.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kemampuan santri juga dapat diukur dengan cara tes secara tertulis. Hal ini dilakukan setiap satu bulan sekali setelah pembelajaran selesai sesuai bab yang diajarkan.

- Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo karya KH Bisri Mustofa di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-Ien.

Dalam proses pembelajaran tentu saja terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun faktor penghambat ketika pembelajaran akhlak dalam kitab Ngudi Susilo karya KH Bisri Mustofa diantaranya :

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami ustadz dalam proses pembelajaran dilakukan yaitu:

1) Kurangnya Kedisiplinan Santri Ketika jadwal pembelajaran Kitab Akhlak Ngudi Susilo masih ada santri yang tidak mengikuti pembelajaran melainkan tidak hadir saat jadwal pembelajaran di lakukan. Kedisiplinan disini sangatlah penting agar mereka tidak tertinggal akan materi yang disampaikan oleh ustadz.

2) Kurangnya kemampuan santri dalam membaca arab Pegon Setiap santri pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat yaitu ketika santri akan menghafal kebanyakan snatri masih sulit untuk membaca arab pegon. Jadi sebelum santri menghafal santri akan sering bertanya kepada ustadz tentang bunyi Syi'ir Ngudi Susilo baru lah santri akan menghafal. Hal ini mengakibatkan memperbanyak waktu ang dibutuhkan untuk santri menghafal.

Selain itu Aisyatul Khumairo' juga mengatakan bahwa :

“Ketika pembelajaran kitab Ngudi Susilo Ini saya kesusahan karena tidak pernah belajar membaca arab pegon sebelumnya. Namun saya berusaha belajar dalam membaca arab pegon tetapi terkadang ketika saya tanyakan kepada teman saya dia tidak mau mengajarkan saya untuk membaca arab pegon. Jadi mau tidak mau bertanyalah saya kepada ustadz untuk menanyakan bunyi bacaan arab pegon dalam kitab Ngudi Susilo ini.”<sup>6</sup>

Kemudian Khalya Auliyailah juga mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Ngudi Susilo kesulitan saya yaitu ketika membaca nazhaman bersama-sama karena disini saya masih kesulitan dalam membaca arab pegon.”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Aisyatul Khumairo' kelas 1a, Wawancara 17 Juni 2024.

<sup>7</sup> Khalya Auliyailah kelas 1b, Wawancara 17 Juni 2024.

Berbeda dengan Zahwa Azzahsyi mengatakan bahwa :

“Ketika pelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo saya masih kesulitan dengan cara menulis arab pegon karena itu saya sering ketinggalan dalam menulis kitab Ngudi Susilo. Sehingga ketika menghafalkan saya kekurangan waktu dalam menghafal.”<sup>8</sup>

### 3. Kurangnya waktu Pembelajaran

Dalam waktu 1 jam pembelajaran dalam satu minggu ini sangatlah kurang bagi ustadz untuk melakukan pembelajaran akhlak. Disini juga dapat dilihat bahwa dari Faktor Pendukung Adapun beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di madrasah diniah tarbiyatul muhtadi-ien ini diantaranya:

#### b. Faktor Pendukung

1. Faktor Ustadz disini adalah sebagai pendidik, ustadz juga berperan penting sebagai salah satu faktor pendukung pembelajaran akhlak karena ustadz merupakan pemegang kendali penuh terhadap akhlak santri.
2. Dukungan Wali Santri Dalam pembelajaran akhlak kitab Ngudi Susilo ini wali santri ikut andil didalamnya. Dukungan ini dalam bentuk
3. Menghafal dan menulis Kegiatan menghafal ini tentu saja akan mempermudah santri untuk mengingat materi pembelajaran. Setelah santri melakkan hafalan maka santri harus menulis apa yang telah dihafalkannya tetapi tetap dengan ketentuan menulis sambil melihat kitab. Tujuannya adalah agar santri tidak hanya bisa memahami materi yang telah disampaikan tetapi setiap santri diharapkan untuk bisa menghafal dan menulis kitab Ngudi Susilo.

---

<sup>8</sup> Zahwa Azzahsyi kelas 1b, Wawancara 17 Juni 2024.

## **2. Implikasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien Slumbang Ngadiluwih**

Ketika mereka berada di rumah, sedikit-demi sedikit terbiasa dengan tuntutan di madrasah diniyah, ustadz pun tak bosan-bosannya ketika pelajaran kitab ini berlangsung untuk mengulang-ulang dan mempraktekkan pelajaran/ adab kepada guru, orang tua, tamu dll. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan akhlak/ kebiasaan yang baik seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika datang & pulang dari madrasah.

Beberapa orang tua berpendapat bahwa memang ada perbedaan pada anak mereka antara sebelum dan sesudah belajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien ini.

Kebiasaan baik yang mereka lakukan di rumah seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada orang tua sebelum dan sesudah sekolah diniyah, rajin membantu orang tua, sholat diawal waktunya, mengetahui mana waktunya belajar, bermain, tidur dll.

Perubahan mendasar bagi anak didik madrasah diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien dalam perilaku sehari-hari adalah :

1. Kepada orangtua: menaati perintah, bersikap rendah hati pada orang yang lebih tua, sopan santun pada orangtua, tata krama ketika duduk di depan orangtua, berbicara dan berjalan yang baik di depan orangtua
2. Kepada guru: taat dan berbakti pada perintah guru, memahami ajaran dan nasihat guru, menjauhi larangan guru
3. Kepada teman: bersikap waspada (wara'), berakhlak baik, bersahabat, tidak sombong (tawadu')
4. Membagi waktu: mengetahui waktu bermain dan waktu makan (disiplin), sholat tepat waktu (religius), mengetahui waktu ngaji dan sekolah (disiplin),

rajin bangun pagi dan mandi, rajin membersihkan rumah (peduli lingkungan) dan baca Al-Qur'an (religius)

5. Di sekolah: berikap rajin, rapi, dan bersih, berpamitan kepada orangtua, sikap menerima ketika diberi uang saku (qonaah), belajar dengan tekun dan memperhatikan (sungguh-sungguh), adab belajar (tidak mengatuk dan bergurau), adab kepada teman (ramah)

6. Di rumah: rukun dengan saudara dan teman (cinta damai), menghargai yang lebih tua, rendah hati, ramah kepada sesama

7. Kepada tamu: bersikap sopan kepada tamu, bersabar ketika ada tamu, tidak rakus (tamak), adil terhadap saudara

Penjelasan diatas sebagai bentuk prilaku positif dalam kitab ngudi susilo,<sup>9</sup> ringkasan sederhana dari kitab ngudi susilo berpengaruh pada :

Mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik, menjalin komunikasi yang baik, menciptakan kebersamaan dan kerja sama, dan mampu memotivasi para santri untuk menjadi seseorang yang berakhlak dengan akhlakul karimah.

---

<sup>9</sup> Kitab Ngudi Susilo Karangan KH. Bisri Musthofa Cetakan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadien Slumbang Ngadiluwih Kediri.